

**LITERATURE REVIEW GAMBARAN LUARAN IBU
BERSALIN USIA REMAJA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
Dewi Endah Wigati
1910104020**



**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2020**

LITERATURE REVIEW GAMBARAN LUARAN IBU BERSALIN USIA REMAJA

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Terapan Kebidanan
Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



**Disusun oleh:
Dewi Endah Wigati
1910104020**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2020**

**LITERATURE REVIEW GAMBARAN LUARAN IBU BERSALIN USIA
REMAJA**

NASKAH PUBLIKASI

**Disusun oleh:
DEWI ENDAH WIGATI
1910104020**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan
pada Program Studi Kebidanan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : ESITRA HERFANDA, S.ST., M.Keb
14 September 2020 09:01:58



LITERATURE REVIEW GAMBARAN LUARAN IBU BERSALIN USIA REMAJA¹

Dewi Endah W², Esitra Herfanda³

ABSTRAK

Usia ibu yang terlalu muda pada kehamilannya akan menjadi patologis saat akan menghadapi persalinan. Beberapa komplikasi kehamilan dan persalinan dapat membahayakan ibu bersalin usia remaja. Indonesia, berdasarkan data survei rencana pembangunan jangka menengah nasional (RPJMN), angka kehamilan dan kelahiran pada usia remaja 10-19 tahun mencapai 48,5 juta kasus pada tahun 2017. Sedangkan catatan dari Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) DIY tahun 2016, 774 remaja perempuan yang semestinya masih berstatus pelajar melahirkan bayi. Persalinan pada remaja tertinggi terjadi pada usia 15-19 tahun. Dari angka 774 remaja perempuan yang melahirkan itu, 686 diantaranya berasal dari kehamilan yang tidak diinginkan pada remaja di Yogyakarta. Untuk mengetahui hasil luaran ibu bersalin usia remaja. Pada penelitian ini menggunakan metode *Literature review* studi pencarian sistematis data base komputerisasi antara lain PUBMED dan *google scholar*. *Literature review* dengan menggunakan jurnal yang berkaitan dengan “Luaran Ibu Bersalin Usia Remaja” pada 10 tahun terakhir. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu bersalin ibu remaja yaitu usia remaja awal (10-14) tahun dan usia remaja tengah (15-19) tahun. Berdasarkan analisis bahwa hasil penelitian *literature review* ini menunjukkan adanya resiko pada luaran ibu bersalin usia remaja. Hal tersebut dikarenakan usia ibu yang lebih muda atau lebih tua pada saat kehamilan maka akan lebih berisiko mengalami komplikasi kehamilan, disebabkan belum matangnya alat reproduksi untuk hamil. Peran bidan sangat penting dalam memberikan promosi kesehatan reproduksi kepada remaja putri agar menghindari kehamilan pada usia remaja dan memberikan informasi kepada ibu yang sedang hamil usia remaja terkait komplikasi pada kehamilan dan persalinan sebagai upaya pencegahan dan penanggulangan komplikasi pada persalinan usia remaja.

Kata Kunci : Luaran, Persalinan Remaja, Usia <20 tahun.
Daftar Pustaka : 18 Buku (2010-2019), 5 Artikel Online, 5 Jurnal, 14 Skripsi
Jumlah Halaman : xi Halaman depan, 61 Halaman, 1 Tabel, 1 Gambar, 3 Lampiran

¹Judul

²Mahasiswa Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen Fakultas Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta

LITERATURE REVIEW OF OUTCOME OVERVIEW OF TEENAGE MOTHERS^[1]

Dewi Endah W^[2], Esitra Herfanda^[3]

ABSTRACT

A mother's age that is too young in pregnancy will be pathological when facing childbirth. Several complications of pregnancy and childbirth can endanger adolescent mothers. Indonesia, based on survey data from the national mid-term development plan (RPJMN), the pregnancy and birth rates in adolescents 10-19 years, reached 48.5 million cases in 2017. Meanwhile, records from the Indonesian Family Planning Association (PKBI) DIY in 2016, 774 adolescent females who should still be students give birth to babies. The highest rate of childbirth in adolescents occurred at the age of 15-19 years. Of the 774 teenage girls who gave birth, 686 of them came from accidental pregnancies among teenagers in Yogyakarta. The objective of this study is to determine the outcome of adolescent birth mothers. This study used the literature review method, a systematic search study of computerized databases, including PUBMED and Google Scholar. The literature review utilized journals related to "Teenage Maternity Outcomes" in the last ten years. The population in this study were all teenage mothers, who were early adolescents (10-14) years and middle adolescents (15-19) years. Based on the analysis, the results of this literature review study indicate a risk to the maternal outcome of adolescent labor. It is because the age of the mother who is younger or older at the time of pregnancy will be more at risk of experiencing pregnancy complications, due to immature reproductive organs for pregnancy. The role of midwives is significant in promoting reproductive health to young women in order to avoid pregnancy in adolescence and to provide information to mothers who are pregnant at adolescence related to complications in pregnancy and childbirth as an effort to prevent and overcome complications in adolescent childbirth.

Keywords : Outcome, Adolescent Labour, Age <20 years.

References : Online Articles (5), 18 Books (2010-2019), 5 Journals, 14 Undergraduate Theses (2013-2020)

Number of Pages : xi Front Page, 61 Pages, 1 Tables, 1 Figure, 3 Appendices

^[1] Title

^[2] Student of Midwifery Program of Applied Science Bachelor, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

^[3] Lecturer of Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Menurut *World health Organization* (WHO) kehamilan dan persalinan remaja juga menjadi masalah global yang mengkhawatirkan, terutama pada negara yang sedang berkembang. Jumlah persalinan remaja sekitar 16 juta perempuan usia 10-21 tahun dan 2,5 juta perempuan di bawah usia 16 tahun (WHO, 2018). Berdasarkan informasi yang di dapatkan dari BKKBN pada tahun 2017 berdasarkan data survei rencana pembangunan jangka menengah nasional (RPJMN), angka kehamilan dan kelahiran pada usia remaja 10-19 tahun mencapai 48,5 juta kasus di Indonesia.

Sedangkan berdasarkan survei Pusat Unggulan Asuhan Terpadu Kesehatan Ibu dan Bayi tahun 2013 yang dikutip Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) memperkirakan bahwa tiap tahun ada sekitar 2,1-2,4 juta perempuan yang melakukan persalinan. Sebanyak 30 persen di antaranya adalah remaja (BKKBN, 2017). Menurut catatan dari Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) DIY tahun 2016, 774 remaja perempuan yang semestinya masih berstatus pelajar melahirkan bayi. Persalinan pada remaja tertinggi terjadi pada usia 15-19 tahun. Dari angka 774 remaja perempuan yang melahirkan itu, 686 diantaranya berasal dari kehamilan yang tidak diinginkan pada remaja di Yogyakarta. Sedangkan di kabupaten bantul terdapat 248 kasus yang mengalami kehamilan tidak diinginkan. Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Panembahan Senopti Bantul merupakan rumah sakit yang mempunyai prevalensi persalinan remaja tertinggi yaitu sebanyak 61 kasus.

Pada masa remaja merupakan masa perubahan dimana peralihan menuju dewasa baik itu segi fisik maupun psikologis (Sarwono, 2015). Sedangkan menurut (Meilan, Maryanah 2018) yang dimaksud remaja adalah masa perubahan atau masa terjadinya proses pematangan baik fisik maupun psikologis, di mulai dari munculnya tanda-tanda seksual sekunder sampai terjadi pematangan fungsi organ reproduksi. WHO menetapkan batasan usia remaja yaitu berusia 10-19 tahun (WHO, 2018). Sedangkan Peraturan Menteri Kesehatan nomor 25 tahun 2014, remaja yaitu penduduk berusia pada rentang 10-18 tahun. Menurut (Susanto, 2012) usia dimulai berusia 13-20 tahun pada remaja, atau sering juga disebut masa meninggalkan rumah orang tuanya.

Dampak dari kehamilan remaja dalam masa transisi anak menuju dewasa mempunyai dampak negatif dalam menghadapi persalinan yang berat. Tingginya angka persalinan remaja sangat berisiko tinggi terhadap komplikasi persalinan bahkan kematian ibu. Masalah ini sangat penting untuk segera diatasi karena berakibat buruk pada persalinan (Cavazos Rehg *et al.*, 2015). Persalinan pada ibu remaja akan berdampak pada fisik dan psikologis ibu. Dampak fisik antara lain kelahiran bayi premature, chorioamnionitis, endometritis, preeklamsia berat, eklamsia (Azevedo *et al.*, 2015), perdarahan postpartum, pertumbuhan janin yang buruk, distress pada janin bahkan kematian (Socolov *et al.*, 2017). Sedangkan menurut Soetjningsih (2010), terdapat beberapa resiko untuk kehamilan remaja seperti resiko fisik, resiko psikis atau psikologis, risiko sosial, resiko ekonomi dan berbagai komplikasi kehamilan usia remaja diantaranya yaitu: Keguguran, persalinan prematur, berat badan lahir rendah (BBLR) dan kelainan bawaan, mudah terjadi infeksi, anemia kehamilan, keracunan kehamilan (Gestosis) bahkan kematian ibu.

Kebijakan Pemerintah dalam mengeluarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 61 Tahun 2014 tentang Kesehatan Reproduksi. PP tersebut sebagian besar mengatur mengenai kesehatan ibu, yaitu sebanyak 23 pasal. Dapat dikatakan pasal yang mengatur tentang kesehatan ibu ini merupakan hal yang paling penting dalam PP tersebut, karena bergerak dari hulu dengan menjamin perempuan agar mendapat pelayanan kesehatan yang baik. Pelayanan kesehatan yang dimaksud termasuk pelayanan kesehatan reproduksi sedini mungkin, yaitu menunda kehamilan pada pasangan muda atau ibu yang belum berusia 20 tahun. Pelayanan itu diberikan melalui layanan kesehatan reproduksi remaja, kesehatan masa pra-kehamilan, selama kehamilan, persalinan, pasca-melahirkan, layanan kontrasepsi, kesehatan seksual, dan kesehatan sistem reproduksi. Adapun program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 46 ayat (2) merupakan suatu kegiatan dalam rangka meningkatkan cakupan dan mutu pelayanan kesehatan bagi ibu dan bayi baru lahir.

Beberapa masyarakat berpandangan remaja yang menikah dini kemudian hamil pada usia yang belum matang reproduksinya, menganggap hal yang biasa dan tidak membahayakan bagi ibu dan bayinya. Banyak orang tua yang akhirnya meminta anaknya menikah pada usia remaja karena beberapa faktor juga seperti pendidikan, ekonomi dan lingkungan sekitar. Peran bidan dalam pelayanan kesehatan reproduksi ditujukan untuk program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi, penyelenggaraan kelas ibu hamil, kemitraan bidan dan dukun dan rumah tunggu kelahiran. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah ada sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan *literatur review* tentang Gambaran Luaran Ibu Bersalin Usia Remaja.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *literature Riview* yang dimana bahwa dijelaskan *Literature review* adalah uraian tentang teori, temuan, dan bahan penelitian lainnya yang diperoleh dari bahan acuan yang akan dijadikan landasan kegiatan penelitian untuk menyusun kerangka pemikiran yang jelas dari perumusan masalah yang ingin diteliti oleh peneliti. Yang digunakan untuk mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi kemudian melakukan analisis dinamika kolerasi antara fenomena atau faktor risiko dengan adanya faktor efek dari hal tersebut (Notoatmodjo, 2015).

Metode yang digunakan dalam *literature review* ini menggunakan strategi secara komprehensif baik nasional maupun internasional, seperti artikel dalam database jurnal penelitian, pencarian melalui internet, tinjauan ulang artikel antara lain PUBMED dan *google scholer*. Pada tahap awal pencarian artikel menggunakan kata kunci “Persalinan Usia Remaja” dengan menggunakan 10 jurnal dengan rentang tahun terbit 2010-2020. Kemudian memilih artikel yang sesuai dengan yang dibutuhkan oleh penulis.

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis *literature review* yang telah dipaparkan. Terdapat sepuluh jurnal mengenai Luanan Ibu Bersalin Usia Remaja, dimana dari sepuluh jurnal yang telah di paparkan masing-masing pada setiap jurnal menggunakan metode yang berbeda-beda diantaranya ialah dengan menggunakan metode analisis korelasi, deskriptif, analitik observasi, kuantitatif, retrospective study. Adapun karakteristik responden dari sepuluh jurnal tersebut rata-rata ialah berumur <20 tahun dengan tempat penelitian yang berbeda-beda.

1. Mengetahui hasil luaran ibu bersalin usia remaja berdasarkan masa gestasi.

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada 10 jurnal didapatkan ada 4 jurnal bahwa, masa gestasi ibu pada persalinan remaja pada jurnal lebih banyak ibu dengan persalinan *Preterm* ialah usia persalinan yang berlangsung pada umur kehamilan antara 20-36 minggu dihitung dari haid pertama hari terakhir. Hal ini sesuai dengan salah satu penelitian yang dilakukan oleh Tuti Meihartati pada tahun 2015 didapatkan hasil penelitian uji Chi Square menunjukkan nilai Person Chi-Square hitung sebesar 9,032, sedangkan nilai Chi-Square tabel pada taraf signifikansi 0.05 adalah 3.841 sehingga Chi-Square hitung > Chi-Square tabel dapat dijelaskan bahwa ada hubungan kehamilan usia remaja <20 tahun (13- 19 tahun) dengan persalinan prematur. Maka dapat disimpulkan bahwa usia ibu saat melahirkan merupakan salah satu faktor risiko terhadap kelahiran prematur. Ibu yang hamil pada usia remaja <20 tahun rata-rata mengalami kejadian persalinan *preterm* dibandingkan dengan ibu dengan usia reproduksi sehat usia 20-35 tahun dan akan meningkat kembali resiko pada usia >35 tahun. Ini sesuai dengan teori Manuaba (2010) penyulit pada kehamilan remaja lebih tinggi dibandingkan dengan kurun reproduksi sehat yaitu umur 20-30 tahun. Keadaan ini disebabkan belum matangnya alat reproduksi untuk hamil, sehingga dapat merugikan kesehatan ibu maupun perkembangan dan pertumbuhan janin. Keadaan tersebut akan semakin menyulitkan bila ditambah dengan tekanan (stress psikologis, sosial, ekonomi), sehingga memudahkan terjadinya persalinan *preterm*.

Masa gestasi ibu merupakan salah satu faktor penting dalam hasil luaran ibu bersalin untuk mendapatkan luaran positif yaitu luaran ibu dan bayi yang lahir sehat. Menurut (Utami, 2010) kesiapan psikologis ibu dalam menghadapi kehamilan dapat mempengaruhi usia kehamilan ibu. Dengan kondisi psikologis ibu yang lebih siap hamil dan didukung dengan usia reproduksi sehat usia 20-35 tahun kemudian adanya pengetahuan yang cukup maka lebih berhati-hati menjaga kehamilannya dan fokus untuk memantau tumbuh kembang calon bayinya agar lahir normal.

2. Mengetahui hasil luaran ibu bersalin usia remaja berdasarkan jenis persalinan.

Berdasarkan review pada 10 jurnal, jenis persalinan pada ibu bersalin usia remaja pada jurnal lebih banyak ibu dengan persalinan tindakan pervaginam menggunakan rangsangan buatan, alat bantu dan adanya komplikasi persalinan. Kemudian ada juga ibu bersalin dengan perabdominal atau *seksio sesarea*. Hal ini sesuai dengan penelitian Lawot at all pada tahun 2018, yang didapatkan hasil bahwa *The incidence rate of teenage births was 13.14%. The mean age of teenage mothers was 18.15±0.9323 years. Most (88.8%) of mothers were primigravida. The findings also revealed that risk factors like preterm delivery (11.5%), caesarean section (13.3%), 2.1% vacuum delivery, low birth weight (18.3%), low Apgar score (7.6%*

), *obstructed labour* (28.3%), *oligohydramnios* (15.2%), *postpartum haemorrhage* (14.1%), *eclampsia* (3.3%), *birth asphyxia* (12%), *IUFD* (4.3%) and *stillbirth* (2.2%). *There is significant association between teenage pregnancy and postpartum haemorrhage and maternal morbidities*($p < 0.05$)(Lawot *et al.*, 2018).

Dari kesepuluh jurnal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dari kehamilan usia remaja pada jenis persalinan, kesiapan calon ibu dalam menghadapi persalinan sangat penting untuk mendapatkan luaran ibu dan bayi yang positif.

3. Mengetahui hasil luaran ibu bersalin usia remaja berdasarkan komplikasi.

Berdasarkan data peneliti dari *literature review* sepuluh jurnal yang telah dianalisis, menunjukkan bahwa pada jurnal lebih banyak ibu dengan komplikasi pada kehamilan dan persalinannya. Hal tersebut dikarenakan beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya komplikasi yaitu ibu dengan pendidikan yang rendah kurang memahami akan resiko tinggi kehamilan dan maupun persalinan remaja, kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja, lingkungan teman sebaya, seks bebas, ekonomi dalam keluarga. Sehingga mengharuskan anak untuk menikah pada masa remajanya tanpa melihat resiko yang terjadi saat meraka hamil akan mendapatkan penyulit persalinan bahkan terjadi kematian pada ibu dan bayinya.

Berdasarkan penelitian Faqihati Husna (2019), Komplikasi pada kehamilan remaja mencapai 60% hasil analisis hubungan kehamilan remaja dengan komplikasi kehamilan, anemia, defisiensi gizi, preeklamsia/ eklamsia, komplikasi persalinan, persalinan SC, KPD dan infeksi. Komplikasi kehamilan dan persalinan dapat terjadi karena kurang pengetahuan akan resiko tinggi pada kehamilan maupun persalinan usia remaja

Pernikahan usia remaja memiliki resiko terhadap kesehatan, terutama pasangan wanita pada saat mengalami kehamilan dan proses persalinan. Kehamilan mempunyai dampak negatif terhadap kesejahteraan seorang remaja. Sebenarnya remaja tersebut belum siap mental untuk hamil, namun karena keadaan remaja terpaksa menerima kehamilan dan persalinan dengan komplikasi. Kemudian persalinan pada ibu remaja akan berdampak pada fisik dan psikologis ibu. Dampak fisik antara lain kelahiran bayi premature, perdarahan postpartum, pertumbuhan janin yang buruk, distress pada janin bahkan kematian (Socolov *et al.*, 2017). Kegawatdaruratan obstetric yang dapat menyebabkan kematian pada ibu seperti perdarahan, pre eklamsia/eklamsia, infeksi, partus lama, presbo, letak lintang dan bayi yaitu seperti lahir premature, kelainan kromosom, BBLR, kematian janin.

4. Mengetahui hasil luaran ibu bersalin usia remaja berdasarkan pembagian Usia.

Berdasarkan riview pada 10 jurnal, ibu bersalin usia remaja pada jurnal lebih banyak ibu dengan usia remaja <20 tahun yang dikategorikan dalam usia remaja awal dan remaja tengah. Penelitian Ummu Zakiah Hironima Niyati Fitri (2020) menunjukkan bahwa sebanyak 121 (87,7 %) remaja putri hamil pada usia remaja tengah (16-19 tahun) dengan penyebab kehamilan yaitu seks bebas (free seks) sebanyak 137 (93,3%) dan saat hamil sebagian besar remaja yang mengalami kehamilan usia remaja melakukan kontak dengan tenaga kesehatan atau melakukan pemeriksaan kehamilan pada tenaga kesehatan pada trimester II sebanyak 78 (56,5%). Kematian maternal pada wanita hamil dan melahirkan pada usia di bawah 20 tahun 2-5 kali lebih tinggi dari pada kematian maternal pada usia 20 sampai 29 tahun dan meningkat kembali pada usia 30- 35 tahun. Diperlukan upaya promosi kesehatan reproduksi kepada remaja putri agar menghindari kehamilan pada usia remaja. Kemudian penelitian Karlin Abdurradjak, dkk memperlihatkan terdapat

1.066 kasus persalinan pada usia <20 tahun dari 8.499 total persalinan dan paling banyak terjadi pada kelompok usia 18-19 tahun, tanpa komplikasi kehamilan maupun persalinan. Mengenai persalinan, yang paling sering ditemukan ialah presentasi janin letak kepala, persalinan spontan, dengan berat badan lahir 2500-3000 gram. Adapun penelitian dari Tuti Meihartati, SST., M.Kes. (2015) uji Chi Square menunjukkan nilai Person Chi-Square hitung sebesar 9,032 , sedangkan nilai Chi-Square tabel pada taraf signifikansi 0.05 adalah 3.841 sehingga Chi-Square hitung > Chi-Square tabel dapat dijelaskan bahwa ada hubungan kehamilan usia remaja <20 tahun (13- 19 tahun) dengan persalinan prematur. Dari review jurnal ibu bersalin usia remaja paling banyak pada usia remaja awal dan remaja tengah yaitu usia <20 tahun.

Faktor utama yang menyebabkan kehamilan pada remaja yaitu ketidaksamaan gender, norma budaya, teman sebaya, dan alkohol. Lebih umum diantaranya kemiskinan, kurang pendidikan dan banyaknya jumlah penduduk. Adapun faktor yang mempengaruhi kehamilan remaja diantaranya faktor dari dalam individu: usia menikah, usia pertama melakukan hubungan seksual, status pendidikan, pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, tingkah laku seksual beresiko, penyalahgunaan zat kimia, dan penggunaan kontrasepsi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Juwaher, 2011) cakupan yang memiliki umur 20-35 tahun (tidak resti) sebagian besar melakukan pemeriksaan kehamilan sesuai dengan standar (≥ 4 kali), dibandingkan dengan yang berumur < 20 atau > 35 tahun (resti) (Elizabeth, 2015). Menurut (Cindrya, 2016), Kehamilan remaja mempunyai risiko medis lebih tinggi disebabkan belum matangnya alat reproduksi untuk hamil, sehingga merugikan kesehatan ibu maupun janin. Ini sesuai dengan teori (Manuaba, 2010) reproduksi sehat untuk hamil dan melahirkan adalah usia 20-30 tahun, jika terjadi kehamilan di bawah atau di atas usia tersebut maka dikatakan beresiko akan menyebabkan terjadinya kematian 2-4 x lebih tinggi dari reproduksi sehat.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kehamilan usia remaja merupakan kejadian yang sering kita temui di dalam masyarakat terutama di negara Indonesia kehamilan usia remaja yaitu terjadi saat umur 15-19 tahun. Namun , berdasarkan WHO kehamilan ini terjadi saat umur 12-24 tahun. Kehamilan usia remaja dapat menyebabkan beberapa komplikasi kehamilan maupun persalinan seperti anemia, Pre eklamsi-eklamsi, perdarahan post partum, gawat janin, BBLR, persalinan macet, IUFD, kematian pada ibu dan bayi. Penyebab dari anemia yaitu perdarahan yang terjadi pada ibu hamil sehingga ibu hamil mengalami kekurangan banyak darah. Penyebab BBLR yaitu kurangnya asupan gizi , pola makan dari ibunya. Kemudian massa gestasi ibu sebagian besar dominan pre term, namun sebagian juga masa gestasinya aterm. Hal tersebut terjadi karena masih berkaitan dengan adanya komplikasi saat hamil seperti infeksi pada vagina ibu karena bakteri atau kurangnya personal hygiene, anemia, perdarahan, KEK sehingga menjadikan terjadinya persalinan *premature*. Ibu hamil usia remaja dengan adanya komplikasi juga dapat mempengaruhi pada saat proses persalinan. Dari usia ibu, masa gestasi , jenis persalinan dan komplikasi sangat berkaitan karena belum matangnya alat reproduksi untuk hamil, sehingga

merugikan kesehatan ibu maupun janin. Hasil tersebut sesuai dengan teori yang ada bahwa hasil luaran ibu bersalin usia remaja akan mendapatkan berbagai faktor resiko lebih tinggi dibanding dengan usia reproduksi sehat.

Di tinjau dari hal lain, ibu bersalin usia remaja pada 10 jurnal hampir semua dengan kurangnya pendidikan atau informasi kesehatan seksual dan reproduksi pada remaja sejak dini, pengaruh dari lingkungan negative, peran orang tua dan juga status ekonomi yang menjadikan remaja menikah dini kemudian hamil dengan berbagai resiko. Kemudian dilihat dari usia ibu bersalin usia remaja dengan rata-rata pada usia remaja awal dan tengah yaitu <20 tahun. Untuk mengatasi hal ini dibutuhkan kerjasama dari berbagai pihak untuk mengupayakan pencegahan peningkatan angka kejadian pernikahan dini sebagai upaya preventif untuk menurunkan gangguan dan resiko yang dapat terjadi akibat persalinan remaja.

Saran

1. Bagi profesi Bidan

Diharapkan dapat memberikan pendidikan dan informasi kesehatan seksual dan reproduksi pada remaja sejak dini. Kemudian sebagai bahan acuan dalam rangka meningkatkan pelayanan dan penatalaksanaan kebidanan khususnya resiko ibu bersalin usia remaja

2. Bagi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Menambah kepustakaan atau referensi sehingga menjadi sarana memperkaya ilmu pengetahuan pembaca tentang hasil luaran ibu bersalin usia remaja.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan dapat menambah wawasan yang dapat dijadikan sebagai bahan masukan hal-hal apa saja yang telah diteliti sehingga dapat digunakan sebagai acuan dan referensi bagi penelitian ini khususnya tentang hasil luaran ibu bersalin usia remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Akaishi, A. M., Alfadhul, S. A., Hameed, H. G., & Kilabi, L. H. Al. (2017). Risk of Maternal and Fetal Complications in Pregnant Teenagers in Comparison to Adults, A Cohort Study. *Journal University of Kerbala*, 15(4), 196–203.
- Azevedo EF, Einstein (Sao Paulo). 2015. Complication In Adolescent Pregnancy: Systematic Review Of The Literatur. doi:10.1590/s1679-45082025RW3127.Epub 2015.
- BKKBN. (2017). Peraturan Kepala Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional Nomer 24 Tahu 2017 Tentang Pelayanan Keluarga Berencana Pasca Persalinana Dan Pasca Keguguran. Jakarta: BKKBN.
- Cindrya, E. (2016). Pengetahuan Tentang Kehamilan Remaja Pada Orangtua Anak. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 3 (1), 66-82
- Budiarti, T., Maryanti, D., & Wigati, D. (2017). Luarannya Bersalin Menopause. *Jurnal Kesehatan Al-Irsyad*, 46-51. Vol. X, No. 1, Maret 2017 . Retrieved from <http://stikesalirsyadclp.ac.id/jka/index.php/jka/article/view/71>.
- Faqihati Husna, (2019). Hubungan Kehamilan Remaja Dengan Komplikasi Kehamilan Dan Persalinan Tahun 2019. *Skripsi*. Surabaya: Universitas Airlangga Surabaya.
- Diana Novitadewi B, Endah Marianingsih Theresia, Hesty Widyasi, (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kehamilan Remaja Pada Remaja Putri Di Wilayah Kerja Puskesmas Saptosari Kabupaten Gunung kidul Tahun 2017. *Skripsi Thesis*. Yogyakarta: Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.

- Lawot, I., Tamrakar, A., & Sharma, S. (2018). Outcomes of Pregnancy Among Teenage Mothers: Hospital Based Study in Western Region of Nepal. *IOSR Journal of Nursing and Health Science (IOSR-JNHS)*, 7(2), 47–51.
- Lupita. (2017). Gambaran Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kehamilan Remaja Di Usia 14-19 Tahun Di Kelurahan Bakunase. *Vol 1 No 2 (2017): Chmk Nursing Scientific Journal*.
- Masniati, Musniati, Immawanti. (2020). Pengalaman Perempuan Dengan Persalinan Pervaginam Di Usia Dini Di Desa Mambu Tapua Dan Ba'ba Tapua Di Wilayah Kerja Puskesmas Matangnga Sulawesi Barat. *Jurnal Kesehatan Masyarakat, Vol. 6, No. 1, Tahun 2020*
- Prawirohardjo. (2012). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi edisi 3*. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Raden Widya Septiani, (2017). Perbandingan Luaran Maternal Dan Neonatal Pada Persalinan Ibu Remaja Dengan Ibu Usia Reproduksi Sehat Di Rsud Dr. M. Soewandhe Surabaya. *Skripsi thesis*. Surabaya: Universitas Airlangga Surabaya.
- Renny Aditya, Yuvens Richardo. (2018). Hubungan Usia Maternal Dengan Metode Persalinan Dan Luaran Bayi (Berat Badan Lahir Dan Apgar Score) Di Rsud Ulin Banjarmasin. *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia, Vol 5 No 3. 2018*
- Sarwono, S. W. (2015). *Psikologi Remaja Edisi Revisi*. Jakarta: Salemba Medika.
- Setyaningsih. (2016). Determinan Faktor Inisiasi Seks Pranikah Pada Remaja (analisis data survei kesehatan reproduksi remaja indonesia tahun 2012). *Jurnal Medika Respati, ISSN, 1907-3887*.
- Socolov DG, Lorga M, carauleanu, Ilea C, Blidaru I, Boiculese L. 2017. Pregnancy during Adolescence and Associated Risk: An 8-Year hospital Based Cohort Study (2007-2014) in Romania, the Country with the highest rate of teenage pregnancy in Europe. *Bio Med Research International volume 2017*. Di peroleh dari <https://doi.org/10.1155/2017/92505016>.
- Tuti Meihartati, SST., M.Kes. (2015). Hubungan Kehamilan Usia Dini Dengan Kejadian Persalinan Prematur Di Ruang Bersalin Rumah Sakit Ibu Dan Anak Paradise. *Jurnal Darul Azhar Vol 2, No 1 Agustus 2016-januari 2017: 66-70*.
- Ummu Zakiah Hironima Niyati Fitri. (2020). Gambaran Kehamilan Remaja Ditinjau Dari Umur, Penyebab Kehamilan Dan Kontak Pertama Dengan Tenaga Kesehatan Di Wilayah Kerja Puskesmas Sikumana Kota Kupang. *Chmk Midwifery Scientific Journal Volume 3 Nomor 1 Januari 2020*.
- WHO. (2017). Family Planning Evidence Brief Reducing Early And Unintended. Switzerland: Department Of Reproductive Health And Research WHO. diperoleh dari <https://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/0255862/WHO-RHR-17.10eng.pdf;jsessionid=43C6C815CD37472DD2DCA08085C20F2A?sequence=1> [diakses pada 02 Desember 2018].